

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi disebut sebagai suatu sistem ekonomi yang memiliki kedudukan politik yang cukup kuat karena memiliki dasar konstitusional yaitu berpegang pada pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 khususnya ayat (1) yang menyebutkan **“Perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut sesuai dengan prinsip koperasi, karena itu koperasi mempunyai misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-perorang. Adapun pengertian koperasi itu sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal I ayat 1 tentang Perkoperasian, yaitu :

“ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 ayat 1 maka kerja sama yang dibangun secara kekeluargaan antara koperasi dan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian nasional karena koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal III tentang Perkoperasian menyatakan :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi harus mempunyai tujuan yang jelas, searah dan sesuai dengan falsafah koperasi serta keberadaan koperasi diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup perekonomian rakyat. Untuk mewujudkan tujuan koperasi, pembinaan koperasi diarahkan pada kegiatan koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian koperasi harus mampu mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Di Indonesia koperasi sebagai tulang punggung dalam perekonomian nasional. Karena selain menjadi soko guru perekonomian nasional, koperasi juga merupakan badan pembinaan masyarakat yang dapat memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa. Maka dari itu, koperasi perlu dipertahankan dan dikembangkan. Salah satunya Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) yang merupakan suatu wadah bagi para peternak sapi perah di wilayah Bandung Utara yang meliputi Desa Lembang, Wangunsari, Jayagiri, Cikidang, Cikahuripan, Pagerwangi, Sukajaya, Cilumber. KPSBU lembang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1971, dan mempunyai hak badan hukum Nomor : 4891/BH/PAD/KWK.10/X beralamat di Jalan Kayu Ambon No. 38 Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat.

KPSBU Lembang merupakan koperasi produksi yang anggotanya terdiri dari masyarakat peternak sapi perah yang berada di wilayah Bandung Utara,

yang mana dalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi mampu menangani bidang-bidang usahanya secara proporsional dengan perencanaan yang benar-benar dipertimbangkan dengan baik, sehingga mampu memberikan manfaat yang besar bagi anggota dan masyarakat. KPSBU Lembang mempunyai beberapa bidang usaha yang dikelola diantaranya :

1. bidang produksi susu, pemasaran dan kualitas susu,
2. bidang pakan konsentrat,
3. bidang pengelolaan susu,
4. bidang waserda,
5. bidang peternakan sapi, dan
6. bidang perkreditan.

Terdapat suatu permasalahan yang dihadapi oleh KPSBU Lembang, yaitu adanya faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA),

“Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset”. Hery. S. F., M.Si., RSA., CRP. (2016:108).

Untuk menunjang kesejahteraan anggota, KPSBU Lembang harus memperhatikan penggunaan aktiva karena dengan penggunaan aktiva secara efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan yang meningkat, yang secara langsung akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Adapun perkembangan Return On Asset (ROA) KPSBU Lembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada KPSBU Lembang

Tahun	SHU (Rp)	Total Asset (Rp)	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)	Kriteria
2013	1.618.850.684,41	53.037.301.195,96	3,05	Tidak Sehat
2014	1.956.694.777,59	67.955.672.780,86	2,88	Tidak Sehat
2015	2.298.348.721,60	82.874.849.718,58	2,77	Tidak Sehat
2016	1.838.189.916,05	93.081.212.884,30	1,97	Tidak Sehat
2017	1.944.805.873,92	103.807.688.150,18	1,87	Tidak Sehat

Sumber : Hasil Pengolaha Data

Tabel 1.1 memberikan gambaran dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2013-2017) *Return On Asset* (ROA) di KPSBU Lembang cenderung mengalami penurunan, dan jika melihat ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 menetapkan bahwa koperasi dikatakan sehat jika nilai *Return On Asset* (ROA) > 10%. Sedangkan pada KPSBU Lembang nilai *Return On Asset* (ROA) berada pada nilai < 5% artinya masih tidak sehat.

Sebagai koperasi KPSBU Lembang tidak terlepas dari sisa hasil usaha (SHU). Meskipun sebenarnya koperasi tidak menitik beratkan untuk memperoleh SHU yang tinggi. Namun SHU pada koperasi berperan sebagai penunjang bagi kehidupan koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya dan sebagai alat ukur kinerja manajemen koperasi bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efektif.

Besarnya SHU sangat penting dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada koperasi. SHU digunakan salah satunya untuk dibagikan kepada anggota, besarnya SHU yang dicapai koperasi mempengaruhi juga besarnya SHU yang diterima oleh anggota. Jika SHU yang dicapai koperasi tinggi, maka besar SHU yang diterima anggota juga tinggi. Begitu sebaliknya jika besar SHU yang

diperoleh koperasi rendah maka besar SHU yang diterima anggota juga rendah. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) harus diupayakan tinggi karena akan berdampak terhadap tingkat manfaat ekonomi yang didapatkan anggota, ketika manfaat ekonomi anggota tinggi maka tingkat kepercayaan anggota juga akan meningkat yang nantinya akan berimbas terhadap tingkat partisipasi anggota. Meskipun *Return On Asset* (ROA) bukanlah tujuan utama koperasi, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) berperan penting sebagai tolak ukur keberhasilan koperasi. Dari kondisi tersebut mencerminkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada KPSBU Lembang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti mencoba merumuskan masalah dalam bentuk *problem statement* tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* (ROA) (STUDI KASUS PADA KPSBU LEMBANG)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian sebelumnya, maka peneliti menguraikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) di KPSBU Lembang.
2. Upaya apa saja yang harus dilakukan manajemen untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) di KPSBU Lembang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, menganalisis, dan mengelola data-data dan informasi pada KPSBU Lembang yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh penjelasan yang memaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* di KPSBU Lembang.
2. Upaya apa saja yang harus dilakukan manajemen untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)* di KPSBU Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Aspek Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil pengetahuan ini berguna bagi pengetahuan keilmuan manajemen terutama untuk manajemen keuangan, setidaknya dapat memberikan data yang lebih spesifik dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

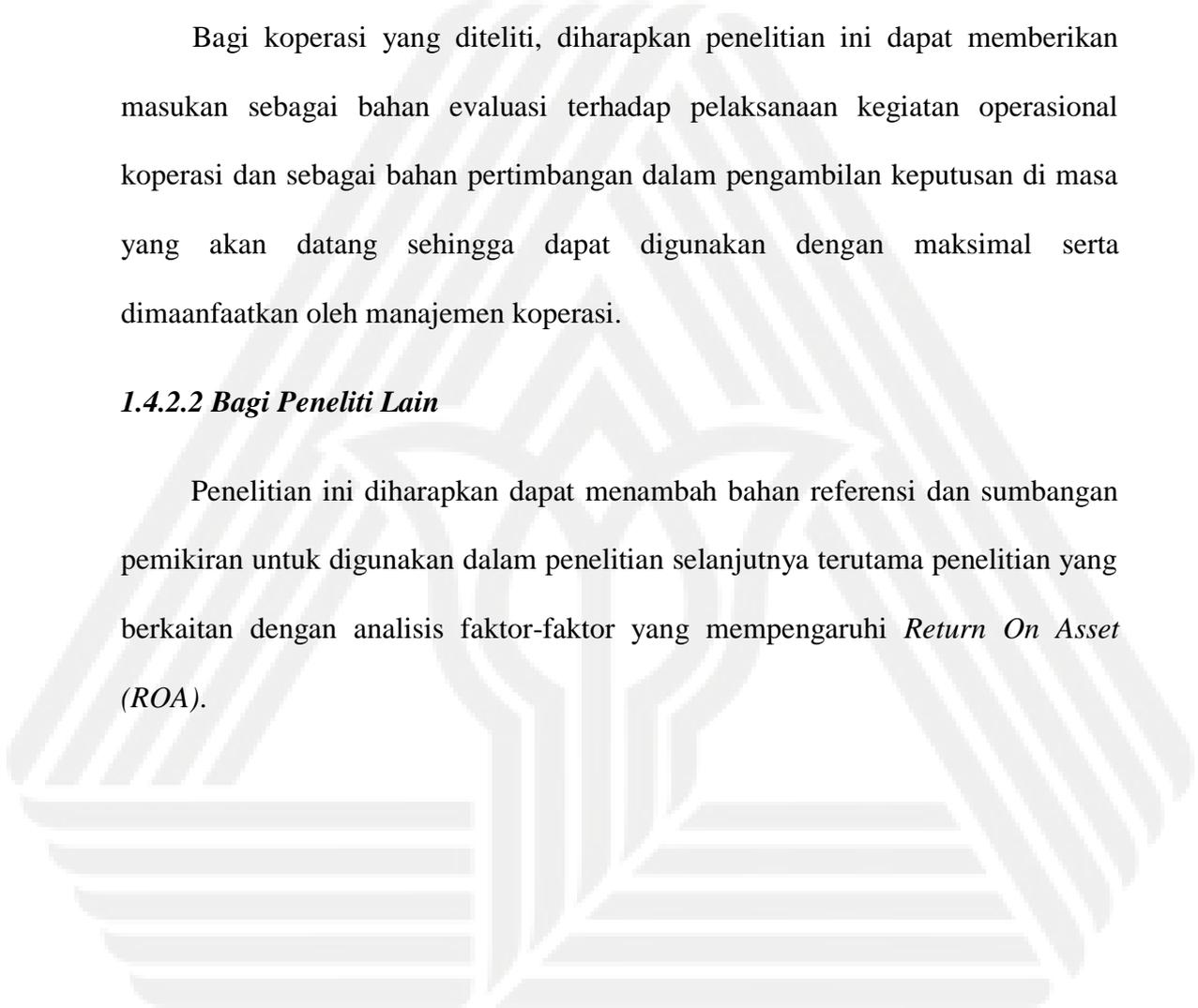
1.4.2 Kegunaan Aspek Praktis

1.4.2.1 Bagi Koperasi

Bagi koperasi yang diteliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan operasional koperasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga dapat digunakan dengan maksimal serta dimanfaatkan oleh manajemen koperasi.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.



IKOPIN